

Studi Deskriptif Mengenai *Attachment Styles* pada Mahasiswi Psikologi yang *Celebrity Worship*

Descriptive Study of Attachment Styles in Psychology Undergraduate Student Who Celebrity Worship

¹Wilda Karina Lathifah, ²Suci Nugraha

^{1,2} *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
 email: ¹wildalatifah95@gmail.com atau ²sucinugraha.psy@gmail.com

Abstract. Celebrity worship behavior will lessen with ages. Many of psychology undergraduate student who is early adult still show. They seem to feel like they have real relationship with their idol (parasocial relationship). The results have been obtained from psychology undergraduate student who celebrity worship that they feel comfortable with that situation and prefer to be alone than gather with others, they don't like to be dependent on others, they also always hoping that others good to them, some of them feel that others don't really care about them. And there are also some of them feel comfortable with others, need and depend on others. That show certain attachment styles of them who celebrity worship. The purpose of this study is to describe attachment styles of unisba psychology student who celebrity worship. Researcher used descriptive study as the method. Research subjects are 22 psychology undergraduate students who celebrity worship. Measuring instrument used for measuring attachment styles is ECR-R (Brennan, Clark, & Shaver, 1998) that refers to Bartholomew theories (1991). Results shows that 27% students in secure attachment styles, 18% students in preoccupied attachment styles, 23% students in dismissing attachment styles, and 32% students in fearful attachment styles.

Keywords : Attachment Styles, Celebrity Worship, Psychology

Abstrak. Perilaku pemujaan terhadap idola akan menurun seiring bertambahnya usia. Mahasiswa fakultas Psikologi yang termasuk dewasa awal banyak yang masih menunjukkan perilaku tersebut. Mereka merasakan seolah – olah berelasi secara nyata dengan idolnya (parasosial). Dari hasil yang telah didapatkan pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang *celebrity worship* merasa nyaman dengan keadaan tersebut dan lebih memilih sendiri dibandingkan dengan berkumpul bersama orang lain, mereka tidak suka bergantung dengan orang lain, mereka juga selalu berharap orang lain baik kepada mereka, beberapa orang dari mereka merasa orang lain tidak peduli dengan mereka. Adapula beberapa dari mereka merasa nyaman dengan orang lain, membutuhkan orang lain dan bergantung pada orang lain. Perilaku tersebut menunjukkan pola kelekatan (*attachment styles*) tertentu pada mereka yang *celebrity worship*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *attachment styles* pada mahasiswi fakultas psikologi unisba yang *celebrity worship*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Subjek penelitian adalah 22 orang mahasiswi fakultas psikologi unisba yang *celebrity worship*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *attachment Styles* adalah ECR-R (Brennan, Clark, & Shaver, 1998) dengan metode pengukuran dari Bartholomew (1991) yang digunakan untuk mengukur gaya kelekatan pada mahasiswi fakultas psikologi unisba yang *celebrity worship*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27% mahasiswi berada pada kategori *secure*, 18% mahasiswi berada pada kategori *preoccupied*, 23% mahasiswi berada pada kategori *dismissing*, dan 32% mahasiswi berada pada kategori *fearful*.

Kata Kunci : Attachment Styles, Celebrity Worship, Psikologi

A. Pendahuluan

Maltby dan Day (2011) mendeskripsikan *Celebrity Worship Syndrome* sebagai hubungan parasosial antara penggemar dan selebritinya. *Celebrity worship* adalah suatu bentuk hubungan semu *fans* yang terobsesi dan menganggap bahwa idola merupakan sosok yang dekat dengannya. Cara – cara untuk selalu dekat dengan selebriti favorit mereka adalah mengikuti terus menerus informasi mengenai selebriti tersebut, menyimpan foto idola, menonton video, menonton konser, mengoleksi berbagai video ataupun film yang berkaitan dengan idolanya. Mereka akan merasa

rindu dengan selebriti yang mereka idolakan apabila selebriti tersebut tidak melakukan *update status*, atau tidak ada informasi – informasi dari *fans account* lain mengenai selebriti favoritnya tersebut. Mereka juga menunjukkan sikap pemujaan yang berlebihan terhadap idolanya, apabila ada yang menyakiti sang idola, mereka akan kesal, sedih bahkan sampai memaki orang yang menyakiti idola. Mereka ketika ada sesuatu yang terjadi pada idola, mereka juga merasakannya. Mereka akan merasa kecewa apabila sang idola berperan dalam sebuah drama yang mengharuskan idola melakukan adegan romantis. Adanya keterlibatan emosi yang ditunjukkan mahasiswa kepada selebriti yang disukainya membuat mereka semakin merasa dekat dengan idolanya. Hal tersebut menunjukkan relasi yang kuat dengan idolanya sehingga mereka cenderung memilih untuk menyendiri dan tidak tertarik bersosialisasi secara nyata.

Dalam hal ini mereka juga melibatkan emosi secara berlebihan terhadap idolanya. Semakin tinggi tingkat pemujaan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat keterlibatan dengan sosok yang diidolakan. Kenyamanan seorang individu saat berinteraksi atau berelasi dengan orang lain merupakan hasil dari *attachment styles*. *Attachment* merupakan suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus (Bartholomew, 1990). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *attachment Styles* pada mahasiswa fakultas psikologi unisba yang *celebrity worship*.

B. Landasan Teori

Attachment Styles

Bartholomew telah mensistematisasikan konsep “*internal working model*” dari Bowlby (1973) (Bartholomew, 1990; Bartholomew & Horowitz, 1991). Empat prototipikal pola kelekatan didefinisikan dalam dua bentuk dimensi yaitu: *positivity of a person’s model of self* dan *positivity of a person’s model of others*. Bartholomew membagi *attachment styles* menjadi empat kategori : *Secure adult attachment* ditandai oleh gabungan dari *positive self model* dan *positive model of others*. Individu *secure* memiliki internalisasi rasa harga diri dan nyaman dengan intimasi dalam hubungan kedekatan. *Preoccupied attachment* ditandai oleh *negative self model* dan *positive model of others*. Individu *preoccupied* secara cemas mencari penerimaan dan keberadaan dari orang lain, mereka akan merasa aman jika mendapatkan respon yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Individu *fearful* ditandai oleh *negative self model* dan *model of others*. Sama seperti *preoccupied* individu merasa sangat bergantung dengan orang lain, suka mencari penerimaan dari orang lain namun mereka takut tersakiti dan penolakan dari orang lain. *Dismissing* ditandai oleh *positive self model* dan *negative model of others*. Individu yang *dismissing* menghindari kedekatan karena ekspektasi negatif, bagaimanapun mereka mempertahankan nilai diri mereka dengan menolak nilai dari relasi mereka terhadap orang terdekat.

Celebrity Worship

Celebrity worship merupakan gangguan obsesif-adiktif di mana seseorang menjadi terlalu terlibat dengan rincian kehidupan pribadi selebriti. Maltby dkk mengidentifikasi *celebrity worship* menjadi tiga dimensi/level: dimensi *entertainment – social*, menunjukkan sikap mereka tertarik pada selebriti favoritnya karena mereka dipersepsi mampu untuk menghibur dan menjadi perhatian sosial; dimensi *intense-personal*, menunjukkan fans memiliki perasaan yang kuat dan

berulang – ulang terhadap selebriti favoritnya, adanya kecenderungan obsesif pada fans terhadap selebriti favoritnya; dimensi *borderline-pathological*, ditandai dengan perilaku dan fantasi yang tidak terkontrol mengenai selebriti favoritnya.

Dewasa Awal

Menurut Hurlock, masa dewasa awal (*young adult hood*) adalah masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai – nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Ada beberapa tugas perkembangan pada masa dewasa awal menurut Hurlock (1980); memilih pasangan, pada masa ini individu diharapkan sudah dapat memilih dan menentukan siapa pasangan yang baik, tepat dan sesuai dengan harapan individu untuk dijadikan pasangan hidupnya dan menikah dengannya; mencari kelompok sosial yang menyenangkan, pada masa ini seseorang ingin mendapatkan legalitas dan pengakuan dari masyarakat atau kelompok sekitarnya. Ia menerima tanggungjawab sebagai warga negara dan akan bergabung dengan komunitas sosial yang cocok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari *attachment styles* pada mahasiswi psikologi unisba yang *celebrity worship* adalah mayoritas 32% mahasiswi fakultas psikologi Unisba yang memiliki *celebrity worship* berada pada kelompok *attachment styles* pada kategori *fearful*, 27% pada mahasiswi fakultas psikologi Unisba yang memiliki *celebrity worship* berada pada kelompok *attachment styles* pada kategori *secure*, 23% pada mahasiswi fakultas psikologi Unisba yang memiliki *celebrity worship* berada pada kelompok *attachment styles* pada kategori *dismissing*, dan 18% mahasiswi fakultas psikologi Unisba yang memiliki *celebrity worship* berada pada kelompok *attachment styles* pada kategori *preoccupied*.

Dan hasil yang didapatkan dari skor *attachment styles* pada setiap dimensi *celebrity worship* adalah mahasiswi *secure attachment styles*; 26% berada pada dimensi *entertainment social*, 26% pada dimensi *intense personal*, dan 21% berada pada dimensi *borderline pathological*. Pada mahasiswi *preoccupied attachment styles*; 18% berada pada dimensi *entertainment social*, 19% pada dimensi *intense personal*, dan 25% berada pada dimensi *borderline pathological*. Pada mahasiswi *dismissing attachment styles*; 23% berada pada dimensi *entertainment social*, 24% pada dimensi *intense personal*, dan 19% berada pada dimensi *borderline pathological*. Sedangkan, pada mahasiswi *fearful attachment styles*; 33% berada pada dimensi *entertainment social*, 31% pada dimensi *intense personal*, dan 35% berada pada dimensi *borderline pathological*.

Fearful attachment styles memiliki karakteristik seperti sangat melindungi dirinya dan menghindari relasi dengan orang lain karena takut akan penolakan, sementara disisi lain adanya keinginan dari individu tersebut untuk berada dalam sebuah relasi dengan orang lain. Pola karakteristik dari *fearful attachment styles* termasuk juga adanya keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang lain, sementara memiliki rasa tidak nyaman untuk lebih dekat dengan orang lain. Mereka mempersepsikan kekhawatiran akan kesakitan yang akan mereka alami jika mereka membiarkan orang lain masuk ke dalam kehidupan mereka dan melihat diri mereka secara negatif (Bartholomew, 1991).

Mahasiswi merasakan takut kehilangan, mengkhawatirkan hubungannya dan suka berharap orang lain mencintainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka

merasakan ketakutan, kekhawatirannya terhadap hubungan atau relasi mereka dengan orang – orang tertentu yang dekat dengan mereka. Dari hasil wawancara sebelumnya, mereka merasa lebih baik diam atau sendirian daripada orang lain tidak menerima keberadaan mereka. Dari hasil tersebut terlihat bahwa mereka takut dan khawatir akan penolakan dari orang lain. Karena mahasiswa dengan *fearful attachment* melindungi dirinya dan menghindari relasi dengan orang lain karena takut akan penolakan, sementara disisi lain adanya keinginan dari individu tersebut untuk berada dalam sebuah relasi dengan orang lain. Sehingga mereka memilih untuk menjalin hubungan dengan idola favoritnya. Terlihat dari data awal mereka mengungkapkan bahwa mereka nyaman dengan hubungan yang dijalin dengan idolanya.

Mahasiswi yang *secure* juga menunjukkan ekspresi emosi yang mereka rasakan kepada pasangannya dan merasa aman dalam hubungan mereka untuk memiliki atau mendapatkan kedekatan. Mereka dapat bergantung dengan pasangannya tetapi juga menunjukkan rasa ketidakbergantungan dan otonomi dalam hubungan mereka. Beberapa mahasiswi yang *secure* sedang tidak memiliki pasangan cenderung memilih mengidolakan seseorang. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda (Wahidah & Chintya). Rubin dan McHugh (1987) yang mengatakan, bahwa individu yang kesepian (*loneliness*) memiliki hubungan yang positif dengan pemirsa dalam membentuk suatu hubungan dengan penampil di televisi. Hal tersebut yang membuat individu kesepian (*loneliness*) akan tertarik untuk berperilaku parasosial. Perilaku parasosial merupakan salah satu perantara bagi individu yang kesepian (*loneliness*) untuk tetap menjalin suatu hubungan selayaknya hubungan nyata di kehidupan sehari - hari.

Mahasiswi dengan tipe *dismissing* merasa bahwa mereka tidak membutuhkan orang lain sama sekali dan sedikit memiliki alasan yang jelas untuk mengikutsertakan emosinya dalam hubungan dengan orang lain. Mereka juga jarang untuk membuka diri. Mereka sangat berpikir mengenai diri mereka sendiri dan mengatakan bahwa membutuhkan orang lain itu adalah suatu kelemahan. Keinlen (1998) mengatakan bahwa *avoidant* atau *dismissing insecure* juga cenderung berperilaku menguntit, terutama ketika individu menunjukkan ciri – ciri kepribadian antisosial. Walaupun mereka tidak mencari relasi sosial, namun perilaku ini menjadi sarana pembalasan.

Preoccupied attachment melihat diri orang lain lebih baik dibandingkan dengan mereka dan akan melakukan apapun agar orang lain tetap di dalam kehidupannya. Mereka sering merasa orang tidak memperdulikan mereka seperti mereka memperdulikan orang lain dalam relasi mereka. Berdasarkan hal tersebut, mereka merasa bahwa mereka takut orang lain tidak merasakan hal yang sama seperti apa yang mereka rasakan dan berharap bahwa orang lain merasakan apa yang mereka rasakan. Mereka memperlihatkan sangat bergantung dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti pada data awal, mahasiswi mengatakan bahwa mereka merasa nyaman menjalin hubungan dengan idolanya, hal ini disebabkan karena dengan menjalin hubungan tersebut tidak akan ada penolakan. Montes De Oca (2015) mengatakan tidaknya ada penolakan dari figur media terhadap penonton mereka, interaksi tersebut tidak akan pernah berbalas. Jaring pengaman ini memberikan kenyamanan sementara pada penonton.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tipe *attachment styles* pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki *celebrity worship*, adalah sebagai berikut: 32% dari mahasiswi psikologi menunjukkan *fearful attachment style* merasa nyaman hubungan yang dijalin dengan idolanya sehingga lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan

idola karena mereka melindungi dirinya dan terhindar dari rasa takut akan penolakan. 27% dari mahasiswi psikologi menunjukkan *secure attachment style* menunjukkan selain menganggap idolanya sebagai penghibur mereka menunjukkan perilaku ingin memiliki banyak teman. 23% dari mahasiswi psikologi menunjukkan *dismissing attachment style* lebih memilih menyendiri dari pada berhubungan dengan orang lain. Walaupun mereka tidak mencari relasi sosial, namun perilaku ini menjadi sarana pembalasan. Dan 18% dari mahasiswi psikologi menunjukkan *preoccupied attachment style* merasa nyaman menjalin hubungan dengan idola dan berpikir bahwa mereka memiliki hubungan yang spesial dengan idolanya tersebut karena mereka merasa tidak ditolak.

Daftar Pustaka

- Darfiyanti, Dita & Putra, M.G. Bagus Ani (2012). Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar *Intimate Relationship* pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 1 No. 02, Juni 2012
- Maltby, John. Day, Liza. McCutcheon, Lynn E. Houran, James. Ashe, Diane (2005). *Extreme celebrity worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. Personality and Individual Differences*. doi:10.1016/j.paid.2005.07.004
- McCutcheon, Lynn E. Lange, Rense. Houran, James (2002). *Conceptualization And Measurement Of Celebrity Worship. British Journal of Psychology*; Feb 2002; 93, ProQuest Psychology Journals pg. 67
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *DEVELOPMENTAL PSYCHOLOGY A LIFE-SPAN APPROACH, Fifth Edition*. Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd. New Delhi
- Rezeki, Cynthia (2002). Hubungan Antara *Attachment Style* Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perkawinan Pada Pasangan Baru Yang Berbeda Suku Bangsa Di Bandung. Universitas Islam Bandung, Jurusan Psikologi
- Habibullah (2013). Perbandingan Overhand Throw dan Sidehand Throw Akurasi dan Kecepatan Lemparan dalam Olahraga Softball.
- Hazan, C., & Shaver, P. R. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511-524.
- Meloy, J. Reid, Lorraine Sheridan, Jens Hoffmann. 2008. *Stalking, Threatening, and Attacking Public Figures*. Oxford University Press. New York
- Purnama, Veronika Hari (2015). Hubungan Antara Gaya kelekatan dan Sexual *Self-Disclosure* Pada Dewasa Berpacaran. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Jurusan Psikologi
- Simpson. J. A & W. S. Rholes. 1998. *Attachment Theory and Close Relationship*. Guilford Press. New York
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). *Attachment Styles Among Young Adults: A Test Of A Four Category Model. Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226-244.
- Prescilia, Stella (2013). Studi Deskriptif Mengenai *Celebrity Worship* Pada Kpopers di Kota Bandung. Universitas Islam Bandung, Jurusan Psikologi
- Cole, Tim & Laura Leets (1999). *Attachment Styles and Intimate Television Viewing: Insecurely Forming Relationships In a Parasocial Way. Journal of Social and*

- Personal Relationships*, 16(4) : 495-511. [0265-4075 (199908) 16:4; 009039]
- Montes De Oca, Sara (2015). *Breaking Up Is Hard To Do": An Analysis of Parasocial Relationships and Breakups Among "How I Met You Mother" Viewers*". UNLV Theses, Desserttations, Professional Papers and Capstones
- Wahidah, Fidia N, & Tridya Cynthia. *Hubungan Antara Kesepian (Loneliness) dengan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda*. Universitas Gunadharma, Jurusan Psikologi
- Griffiths, Mark D. (05 July 2013). *Celebrity Worship Syndrome*. Psychology Today. Sussex Publishers.
- <http://documents.tips/documents/attachment-style.html>. Diakses 3 Juni 2016
- <http://internal.psychology.illinois.edu/-recfraley/measures/ecrr.htm>. Diakses 24 Oktober 2016
- <http://internal.psychology.illinois.edu/-recfraley/measures/ecrritems.htm>. Diakses 24 Oktober 2016
- <http://the-love-compass.com/category/adult-attachment-styles/>. Diakses 21 November 2016
- <http://the-mouse-trap.com/2006/08/22/celebrity-worship-personality-and-tempraments/>. Diakses 4 Desember 2016